

KINERJA GURU BAHASA ARAB DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PADA MADRASAH ALIYAH DI PAREPARE

Saepudin

Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare

Email: saepudin.stain@gmail.com

ABSTRACT

Material development is one of the competencies that should be required by Arabic teacher in their duties. It is important for them to make the teaching and learning process more effective and efficient. In fact, many teacher pay less attention to their duties. This research is a descriptive-qualitative. The subjects of the research were Arabic teachers of public and private Madrasah Aliyah. Data was collected through interviews, observation, documentation, and triangulation. The Arabic material development of MA teachers in Parepare were, reduction, simple adaptation and modifications, addition of sharf and qawaid. The problems faced by Arabic teacher at Madrasah Aliyah in Parepare are a low student motivation in learning Arabic, variety of Arabic language ability, lack of cost and infrastructure. To overcome these problems, the teachers are encouraged to participate actively in Congress of Subject Teacher (MGMP), teachers are motivated to take part in training or workshop relating to the improvement of learning and teaching materials, the teachers motivate students to interact with the Arabic language, the teachers usually adjust the material to the students' abilities, and teachers delivers teaching materials with various techniques.

Keywords: Arabic Material Development, Competencies

ABSTRAK

Pengembangan bahan ajar merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru bahasa Arab dalam melaksanakan tugasnya. Pengembangan bahan ajar penting dilakukan guru agar pembelajaran lebih efektif, efisien, dan tidak menyimpang dari kompetensi yang ingin dicapai. Namun kenyataannya, banyak guru yang kurang memperhatikan pengembangan bahan ajar tersebut sebagai tugasnya. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif dengan subjek penelitian guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah kota Parepare baik negeri maupun swasta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar yang dilakukan secara komprehensif belum dilakukan. Adapun pengembangan yang dilakukan adalah pengurangan atau penghilangan sebagian dari materi ajar, mengadaptasi atau modifikasi sederhana, menambahkan materi qawai dan sharaf. Dalam pelaksanaannya guru bahasa Arab masih menghadapi kendala yaitu motivasi siswa yang rendah dalam belajar bahasa Arab, kemampuan berbahasa Arab yang bervariasi, biaya, dan sarana prasarana yang kurang. Sementara untuk mengatasi permasalahan tersebut guru didorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), guru diikutsertakan dalam pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan pembelajaran dan bahan ajar, guru memotivasi siswa untuk selalu berinteraksi dengan bahasa Arab, guru menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa, dan guru menyampaikan bahan ajar dengan teknik yang bervariasi.

Kata Kunci: Pengembangan Bahan Ajar, Kompetensi

PENDAHULUAN

Salah satu masalah penting yang sering dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan bahan ajar atau materi pembelajaran yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok. Menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah. Pemanfaatan yang dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak siswa.

Dalam PP nomor 19 tahun 2005 Pasal 20, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)¹. Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Dengan demikian, guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.

Selain itu, pada lampiran Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, juga diatur tentang berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik, baik yang bersifat kompetensi inti maupun kompetensi mata pelajaran. Bagi guru pada satuan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA), baik dalam tuntutan kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional, berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam mengembangkan sumber belajar dan bahan ajar.

Selain alasan di atas, terdapat beberapa alasan lainnya mengapa guru perlu mengembangkan bahan ajar, antara lain; ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan tuntutan kurikulum, artinya bahan belajar yang akan kita kembangkan harus sesuai dengan kurikulum. Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, standard kompetensi lulusan telah ditetapkan oleh pemerintah, namun bagaimana untuk mencapainya dan apa bahan ajar yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada para pendidik sebagai tenaga profesional².

Pertimbangan lain adalah karakteristik sasaran. Bahan ajar yang dikembangkan orang lain seringkali tidak cocok untuk siswa kita. Ada sejumlah alasan ketidakcocokan, misalnya, lingkungan sosial, geografis, budaya, dan lain-lain.

¹Lihat penjelasan tentang penyusunan RPP dalam Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Kontek Kurikulum 2013* (Januari, PT Refika Aditama, 2014), 287-323

²Lihat penjelasan guru profesional dalam Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru* (Cet. 2; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 15-18

Untuk itu, maka bahan ajar yang dikembangkan sendiri dapat disesuaikan dengan karakteristik sasaran. Selain lingkungan sosial, budaya, dan geografis, karakteristik sasaran juga mencakup tahapan perkembangan siswa, kemampuan awal yang telah dikuasai, minat, latar belakang keluarga dll. Untuk itu, maka bahan ajar yang dikembangkan sendiri dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa sebagai sasaran.

Penulis melakukan penelitian deskriptif kualitatif pada beberapa Madrasah Aliyah di Kota Parepare baik negeri maupun swasta. Setiap sekolah memiliki 1 atau dua guru bahasa Arab yang diberikan tugas mengajar pada kelas yang berbeda. Madrasah-madrasah tersebut adalah MA DDI Taqwa, MA DDI Lil Banat Ujung Lare, MA Al-Mustaqim, MAN 1 Parepare, MAN 2 Parepare, MA Al-Munawwarah GUPPI. Sumber data diperoleh melalui wawancara dengan guru bahasa Arab, kepala sekolah, siswa, dan observasi proses pembelajaran dan dokumentasi bahan ajar yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti melakukan 3 macam pengecekan data yaitu kepercayaan (kreadibility), kebergantungan (depandibility), dan kepastian (konfermability),

Dalam tulisan ini dijelaskan tentang (1) bentuk pengembangan bahan ajar bahasa Arab, (2) Masalah yang dihadapi guru dalam mengembangkan bahan ajar bahasa Arab, (3) Solusi yang ditempuh guru untuk mengatasi masalah dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab

PEMBAHASAN

Kinerja Guru Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab

Kinerja adalah *performance* atau unjuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja, pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja. Menurut August W Smith dalam Rusman 'kinerja merupakan hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia'³.

Menurut UU guru dan dosen no.14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Berkenaan dengan standar kinerja guru Piet A Sahertian dalam Rusman menjelaskan bahwa 'standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti bekerja dengan siswa secara individual, persiapan dan perencanaan pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar dan kepemimpinan yang aktif dari guru'⁴. Dari paparan definisi

³Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru* (Cet. 2; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 50

⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, 51

di atas, maka ruang lingkup kinerja guru dalam penelitian ini meliputi: 1) perencanaan pembelajaran, 2) kegiatan pembelajaran, dan 3) penilaian hasil belajar

Berdasarkan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Menengah dijabarkan beban kerja guru mencakup kegiatan pokok: (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik; (5) melaksanakan tugas tambahan. Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar. Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. *Georgia Departemen of Education* telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru, meliputi: (1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); (2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*); dan (3) hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*).

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat disimpulkan definisi konsep kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (*interpersonal*) dengan siswanya.

Kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa factor, yaitu: 1) Kepribadian dan dedikasi, 2) Pengembangan Profesi, 3) Kemampuan Mengajar, 4) Hubungan dan Komunikasi, 5) Hubungan dengan Masyarakat, 6) Kedisiplinan, 7) Kesejahteraan, dan 8) Iklim Kerja.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.⁵Brian Thomlison mengemukakan bahwa materi ajar adalah⁶:

Anything which used by teachers or learners to facilitate the learning of language. Materials could obviously be cassettes, videos, CD-rooms, dictionaries, grammar books, readers, workbooks or photocopied exercises. They could also be newspapers, food packages, photographs, live talks by invited native speakers, instructions given by a teachers, tasks written on cards or discussions between learners. In other words, they can be anything which is deliberately used to increase the learners' knowledge and/or experience of the language of the language.

⁵Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran: Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010) Cet. 1 h. 159

⁶Brian Tomlinson, *Material Development In Language Teaching* (United Kingdom: Cambridge University Press, 1998), h. 2

“ Segala sesuatu yang digunakan oleh guru untuk memfasilitasi pembelajaran. Materi tersebut dapat berupa kaset, video, CD-room, kamus, buku, lembar kerja atau lembar latihan, surat kabar, kemasan makanan, foto, komunikasi langsung dengan penutur asli, pembelajaran yang dilakukan oleh guru, tugas yang ditulis dalam kartu atau diskusi antara siswa. Dengan kata lain bahan ajar atau materi ajar dapat dikatakan segala sesuatu yang digunakan untuk menciptakan pengetahuan dan pengalaman berbahasa siswa.”

Bahan ajar mempunyai struktur dan urutan yang sistematis, menjelaskan tujuan instruksional yang akan dicapai, memotivasi peserta didik untuk belajar, mengantisipasi kesukaran belajar peserta didik sehingga menyediakan bimbingan bagi peserta didik untuk mempelajari bahan tersebut, memberikan latihan yang banyak, menyediakan rangkuman, dan secara umum berorientasi pada peserta didik secara individual (*learner oriented*). Biasanya, bahan ajar bersifat mandiri, artinya dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri karena sistematis dan lengkap.

Menurut Depdiknas dalam Yunus Abidin menyatakan bahwa bahan ajar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa. Bahan ajar tersebut berisi materi pelajaran yang harus dikuasai oleh guru dan disampaikan kepada siswa. Bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber belajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang diniati secara khusus maupun bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran.⁷ Dengan kata lain bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Adapun pengembangan bahan ajar menurut Brian Tomlinson adalah:

Material development refers to anything which is done by writers, teachers or learners to provide sources of language input and to exploit those sources in ways which maximise the supplying of information about and/or experience of the language in ways designed to promote language learning. Material developers might write textbooks, tell stories, bring advertisement into the classroom, express an opinion, provide samples of language use or read a poem aloud⁸.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat dipahami bahwa pengembangan bahan ajar bahasa Arab adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh penulis bahan ajar, guru, peserta didik untuk menyediakan sumber belajar bahasa Arab dan menggunakannya untuk memaksimalkan penyampaian informasi tentang pengalaman berbahasa yang

⁷Depdiknas, *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar* (2006) , dalam Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Kontek Kurikulum 2013* (Januari, PT Refika Aditama, 2014), h. 263

⁸Brian Tomlinson, *Material Development In Language Teaching* (United Kingdom: Cambridge University Press, 1998), h.2.

dirancang untuk mendorong pembelajaran bahasa Arab. (Arabic material development refers to anything which is done by writers, teachers or learners to provide sources of Arabic language input and to exploit those sources in ways which maximise the likelihood of intakes in other words the supplying of information about and/or experience of the language in ways designed to promote language learning.)

Pemilihan bahan ajar sangat diperlukan karena buku-buku atau bahan-bahan ajar sangat banyak dan variatif baik yang disusun oleh pemerintah maupun yang diperjualbelikan. Di antara bahan ajar tersebut ada yang sudah sesuai dengan latar belakang dan karakteristik didik dan ada pula yang sebagian atau seluruhnya tidak sesuai dengan karakteristik mereka. Misalnya terdapat buku atau bahan ajar yang masih tradisional dan ada pula yang sudah komunikatif⁹.

Bentuk-Bentuk Pengembangan Bahasa Ajar Guru Bahasa Arab di MA Se-Kota Parepare

Berdasarkan struktur Kurikulum 2013 baik untuk kelas peminatan Matematika dan Ilmu Alam, peminatan ilmu-ilmu social, peminatan ilmu bahasa, dan peminatan ilmu-ilmu Agama adalah 4 jam untuk kelas 10, 2 jam untuk kelas XI dan kelas XII. Setiap jam setara dengan 45 menit.

Bahasa Arab termasuk Kelompok Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab. Struktur kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dalam kurikulum Madrasah meliputi: 1) Al-Qur'an Hadis, 2) Aqidah akhlak, 3) Fiqih, 4) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan 5) Bahasa Arab. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait dan melengkapi¹⁰.

Mata pelajaran bahasa merupakan mata pelajaran wajib kelompok A selain mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Sejarah Indonesia, dan Bahasa Inggris. Adapun mata pelajaran wajib B adalah Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan, Prakarya dan Kewirausahaan serta mata pelajaran peminatan.

Berdasarkan struktur kurikulum di atas, standar isi mata pelajaran bahasa Arab adalah sama pada semua Madrasah Aliyah yang ada di kota Parepare. Namun, karena karakteristik peserta didik pada setiap sekolah berbeda maka pengembangan bahan ajar merupakan suatu keharusan.

Bahan ajar yang digunakan pada setiap sekolah adalah Buku yang berbasis kurikulum 2013, Kementerian Agama Republik Indonesia, *Bahasa Arab*. Jakarta: Kementerian Agama, 2015¹¹ yang telah digunakan satu tahun yang lalu 2014 pada

⁹Penjelasan tentang perbedaan bahan ajar tradisional dan komunikatif dapat dilihat dalam Neville Grant, *Making The Most of Your Textbook* (England: Longman, 1987), h.12-14

¹⁰Direktur Pendidikan Islam, *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah* <https://www.google.com/search?q=mata+pelajaran+bahasa+Arab+di+madrasah+alayah&ie=utf-8&oe=utf-8> h.23 (didownload pada 1 Oktober 2015)

¹¹Kementerian Agama RI, *Bahasa Arab* (Jakarta: Kementerian Agama, 2014)

kelas X sebagian dimulai pada awal tahun dan sebagian lainnya dimulai pada semester dua. Buku ini sudah digunakan oleh semua madrasah Aliyah kelas X baik negeri maupun swasta.

Adapun buku yang diterbitkan oleh TOHA Putra yang ditulis oleh D. Hidayat, *Pelajaran Bahasa Arab*. Semarang: PT Karya Toha Putra, 2008 digunakan di Madrasah Aliyah Lil Banat DDI pada kelas XI dan XII¹². Buku ini memiliki kelebihan dibanding dengan buku lainnya yaitu, tingkat kesulitan isi buku tersebut tinggi sehingga buku tersebut sesuai dengan karakteristik pesantren.

Minanul Aziz, *Terampil Bahasa Arab*. Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2005 digunakan di kelas XI dan XII¹³. Buku Tiga Serangkai ini merupakan buku berbasis KTSP yang paling banyak digunakan oleh guru pada kelas XI dan XII dibanding dengan Buku yang diterbitkan PT Karya Toha Putra, Buku kurikulum 2013, dan buku yang diterbitkan oleh Pustaka Insan Madani. Alasan guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah bahwa buku yang diterbitkan oleh Tiga Serangkai lebih ringkas, sederhana, mudah dipahami. Sementara buku yang lainnya membahas materi yang lebih kompleks dan panjang seperti materi yang ada pada buku yang diterbitkan Toha.

Buku yang ditulis oleh A. Fakhrurozi, *Al-'Arabiyyatu Laka*. Yogyakarta: Pustaka Inssan Madani, 2006¹⁴ hanya digunakan sebagai buku tambahan di Madrasah Aliyah DDI Taqwa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru-guru bahasa Arab di Kota Parepare¹⁵ bahwa pengembangan bahan ajar yang dilakukan secara komprehensif belum dilakukan yaitu pengembangan yang menghasilkan suatu bahan ajar lain yang disusun secara lengkap¹⁶ oleh guru. Begitu juga penyusunan

¹²D. Hidayat, *Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas XI*(Semarang: PT Karya Tohaa Putra, 2008)

¹³Minanul Aziz, *Terampil Bahasa Arab* (Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2005)

¹⁴A. Fakhrurozi, *Al-'Arabiyyatu Laka* (Yogyakarta: Pustaka Inssan Madani, 2006)

¹⁵Guru Bahasa Arab MAN 1 Umar, S.Ag. dan Saeong, S.PdI., MAN 2 Hj. Nurhidayah, S.PdI. dan Salmiah, S.PdI., MA Al-Munawwarah Mastura, S.PdI., MA Al-Mustaqim H. Syamsuddin, MA. Dan Ihfah Nuris, S.Ag. serta syukri, S.PdI. sebagai guru penguatan bahasa Arab non formal, MA DDI Lil Banat Dra. Maryam dan H. Syamsuar, Lc., MA DDI Taqwa Rahmi, S.PdI., dan MA Al-Furqan Basri, S.Ag. dan Mustafa, S.PdI.

¹⁶Lihat dalam Brian Tomlinson, *Material Development In Language Teaching* (United Kingdom: Cambridge University Press, 1998), 2 tentang macam-macam bahan ajar berdasarkan teknologi yang digunakan, bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu bahan cetak (*printed*) seperti antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, *wallchart*, *foto/gambar*, *model/maket*.¹⁶ Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *video compact disk*, *film*. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), compact disk (CD) multimedia pembelajarn interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*)

bahan ajar secara lengkap sesuai dengan pedoman yang disusun oleh diknas belum ada¹⁷.

Pengembangan yang dilakukan lebih kepada pengurangan atau penghilangan sebagian dari materi ajar yang disebabkan karena keterbatasan waktu dan rendahnya kemampuan peserta didik untuk memahami materi dan latihan-latihan kebahasaan khususnya latihan menjawab pertanyaan yang membutuhkan jawaban dalam bentuk kalimat.

Pengembangan dalam bentuk adaptasi atau modifikasi adalah pengembangan yang belum banyak dilakukan oleh guru. Adapun modifikasi yang sudah dilakukan oleh beberapa guru bahasa Arab adalah modifikasi nama dan tempat yang terdapat dalam *al-hiwār* (percakapan)¹⁸. Sementara kegiatan modifikasi dan adaptasi dalam bentuk bacaan, alur cerita, aktivitas bahasa yang ada dalam setiap *tadribāt* belum dilakukan.

Pengembangan dalam bentuk mengganti bahan ajar baik sebagian maupun keseluruhan tidak dilakukan oleh guru. Untuk melakukan hal seperti ini, guru harus memiliki kemauan dan kemampuan untuk mencari bahan ajar baik dari buku maupun internet yang tingkat kesulitan dan cakupan materinya sama karena tidak semua materi yang ada dalam buku lain dan internet memenuhi kriteria yang sama dengan materi yang ada dalam buku utama yaitu buku yang diterbitkan oleh tiga penerbit yang disebutkan di atas.

Pengembangan dalam bentuk menambahkan dilakukan dengan cara menambahkan dalam bentuk materi qawaid dan sharaf seperti yang dilakukan oleh guru di MA Al-Furqan¹⁹ dan software Arabindo.com yang dilakukan oleh guru bahasa Arab di MAN 2 Parepare²⁰. Kegiatan pengembangan dalam model ini pun masih terbatas pada sekolah-sekolah yang disebutkan di atas. Artinya masih banyak guru bahasa Arab yang masih menjadikan buku ajar yang telah ditetapkan oleh sekolah satu-satunya sumber belajar.

Berikut ini terdapat beberapa contoh pengembangan bahan ajar yang telah dilakukan guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah di Kota Parepare.

Berdasarkan pokok-pokok bahasan setiap bab, guru-guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah menyampaikan dan menjelaskan seluruh keterampilan berbahasa; *al-istimā*, *al-kalām*, *al-qirā'ah*, *al-kitābah*, dan *al-tarqīb* yang diawali dengan *al-mufradāt* dan *al-ibārāt* untuk yang menggunakan buku bahasa Arab K 13. Meskipun

¹⁷Lihat dalam Depdiknas, *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar* (2006), dalam Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Kontek Kurikulum 2013* (Januari, PT Refika Aditama, 2014), h. 263

¹⁸Hasil wawancara dengan Hj. Nurhidayah dan Salmiah guru bahasa Arab MAN 2 pada tanggal Selasa, 22 September 2015

¹⁹ Hasil wawancara dengan Basri. S.PdI. guru bahasa Arab MA DDI Al-Furqan pada 18 September 2015.

²⁰ Hasil wawancara dengan Hj. Nurhidayah, S. PdI. Guru bahasa Arab MAN 2 pada tanggal Selasa, 22 September 2015

terdapat bagian-bagian yang dihilangkan untuk tujuan menyesuaikan dengan waktu dan kemampuan siswa untuk mempelajari dan menyelesaikan latihan-latihan pada setiap bab.

Adapun pada buku KTSP yang diterbitkan oleh Toha Putra, pokok-pokok materi setiap pelajaran adalah terdapat dua unit dan setiap unit terdapat dua tema yang masih berkaitan. Setiap unit dilengkapi dengan aktivitas pendahuluan (*al-taqdīm*), *al-mufradāt*, *al-af'āl*, *al-ibārāt* kemudian dilanjutkan dengan *al-hiwār*, *al-qirā'ah*, *al-tarqīb*, dan *al-kitābah*. Setiap komponen tersebut dilengkapi dengan dua sampai tiga latihan.

Berbeda dengan buku yang diterbitkan oleh Tiga Serangkai yaitu terdiri atas beberapa BAB dan setiap BAB dimulai dengan penjelasan tentang Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian serta Tazkirah dengan satu atau dua ayat Alquran. Buku ini lebih sederhana baik dari tingkat kesulitan maupun dari panjang pendeknya materi. Oleh karena itu berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti maka buku inilah yang lebih banyak digunakan pada Madrasah Aliyah di Kota Parepare.

Guru-guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Kota Parepare melakukan pengembangan bahan ajar hanya berkaitan dengan pengurangan materi yang masih dianggap pangjang dan sulit. Adapun pengembangan dalam bentuk mengadaptasi bahan ajar menjadi materi yang lebih sederhana dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, alokasi waktu, minat dan kebutuhan siswa belum dilakukan.

Tidak dilakukannya pengembangan bahan ajar secara maksimal disebabkan oleh beberapa faktor baik yang berkaitan dengan kepala sekolah, guru, siswa, sarana prasarana dan biaya. Maka, untuk menjadikan guru bahasa Arab dapat meningkatkan produktifitasnya khususnya dalam pengembangan bahan ajar dibutuhkan kerjasama sepuas mungkin yang telah dijelaskan sebelumnya. Fakta yang terjadi di madrasah-madrasah di Kota Parepare belum terbangun kerjasama secara sinergi, selaras, dan dibarengi komitmen bersama.

Kendala-Kendala Guru Bahasa Arab dalam Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab

Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru bahasa Arab pada Madrasah Aliyah di Kota Parepare memiliki masalah yang sama dengan sekolah-sekolah pada umumnya baik negeri maupun swasta, sekolah umum maupun sekolah kejuruan dan sekolah agama, yaitu meliputi seluruh komponen standar pendidikan, yaitu: Standar Isi, Standar Proses, Standar Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Biaya, Standar Pengelolaan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Evaluasi.

Namun, dalam penelitian ini ditemukan beberapa kendala menurut persepsi guru yaitu yang berkaitan dengan motivasi dan kemampuan bahasa Arab yang rendah dan bervariasi, biaya yang minim, dan sarana prasarana yang terbatas.

Motivasi Siswa Yang Rendah Dalam Belajar Bahasa Arab

Peran motivasi dalam pembelajaran sangat penting karena siswa belajar didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Motivasi adalah kekuatan mental yang mendorong terjadinya suatu motivasi sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu : kebutuhan, dorongan, dan tujuan.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, motivasi yang tinggi harus dibangun oleh guru dan pihak-pihak yang ada di sekolah secara bersama-sama. Tanpa adanya usaha tersebut, motivasi yang tinggi hanya menjadi angan-angan saja.

Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Yang Rendah

Kemampuan berbahasa Arab peserta didik yang rendah yang ditunjukkan dengan rendahnya kemampuan mereka untuk mengenal huruf, membaca, menulis kata, terlebih lagi kemampuan istima, kalam, qiraah dan kitabah.

Pertama, kemampuan *istimā'* dengan pemahaman terhadap suatu ungkapan pendek, cerita pendek, dan percakapan pendek belum dimiliki oleh siswa. *Kedua*, kemampuan kalam (berbicara) belum dimiliki dengan cukup oleh mereka. *Ketiga*, kemampuan membaca siswa juga termasuk kategori rendah. Hal ini dikarenakan kemampuan dasar membaca belum dimiliki oleh mereka, seperti mengenal huruf, panjang pendek harakat dan makharijul huruf. *Keempat*, kelemahan ketiga keterampilan tersebut sangat berpengaruh atau menyebabkan rendahnya kemampuan menulis siswa. Kemampuan menulis adalah keterampilan yang dianggap paling sulit khususnya menukis tentang kalimat, paragraph dan topik tertentu. Untuk dapat menulis dengan baik, maka siswa harus memiliki kemampuan dasar minimal kemampuan membaca, kosa kata, dan tata bahasa.

Kemampuan Berbahasa Arab Yang Bervariasi

Kemampuan berbahasa Arab yang bervariasi dalam satu kelas merupakan masalah yang sulit untuk dicari solusinya meskipun secara teoritis mudah dengan cara mengklasifikasikan atau mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuannya.

Namun dengan kondisi kelas yang terbatas dan jumlah siswa yang terbatas pula maka usaha pengelompokkan tersebut adalah tugas yang sulit dilakukan oleh guru. Sehingga usaha yang sering dilakukan oleh guru di Madrasah Aliyah adalah mengikuti peserta didik yang memiliki kemampuan rendah terlebih dahulu kemudian secara bertahap bahan ajar disesuaikan tingkat kesulitan materi yang sesuai dengan kurikulum. Meskipun usaha tersebut tidak selalu berhasil artinya bahan ajar masih diberikan di bawah standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Biaya Yang Terbatas

Dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak terlepas dari biaya. Tanpa biaya, proses pembelajaran tidak bisa berjalan dengan maksimal. Pembelajaran hanya

terbatas pada pembelajaran tradisional yang hanya menjadikan kelas sebagai satu-satunya tempat belajar, papan tulis hanya menjadi alat bantu utama, terlebih jika kondisi kelas yang tingkat kenyamanannya masih rendah pula. Suasana seperti itu memberikan pengaruh negatif terhadap kesuksesan proses pembelajaran bahasa Arab. Seperti dikemukakan oleh beberapa guru bahwa laboratorium bahasa adalah penting. Namun karena keterbatasan data dalam pembangunannya maka laboratorium tersebut tidak dapat dibangun khususnya laboratorium yang sudah dilengkapi dengan multimedia dengan tenaga laboratorium yang professional.

Namun demikian, keterbatasan biaya bagi guru professional yang memiliki motivasi, inovasi dan tanggung jawab yang tinggi, keterbatasan tersebut bukanlah menjadi penghalang untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab pada Madrasah Aliyah.

Sarana Prasarana Yang Kurang

Menurut Ketentuan Umum Permendiknas (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional) No. 24 tahun 2007. Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah. Sarana pendidikan antara lain gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat media pembelajaran. Sedangkan yang termasuk prasarana antara lain seperti halaman, taman, lapangan, jalan menuju sekolah dan lain-lain.

Hampir semua sekolah Madrasah Aliyah di Kota Parepare belum memiliki laboratorium bahasa baik yang manual maupun berbasis multimedia. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya anggaran, kebijakan yang kurang berpihak untuk pengembangan bahasa Arab, rendahnya komitmen guru-guru untuk menjadikan bahasa Arab sebagai keterampilan yang wajib dimiliki oleh peserta didik selain mata pelajaran lainnya.

Sekolah yang sudah memiliki laboratorium bahasa adalah DDI Lil Banat dan MAN 2 Parepare. Tetapi pemanfaatan dari laboratorium tersebut masih kurang dan bahkan sudah mulai ditinggalkan. Adapun yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi yang sering digunakan adalah komputer dan LCD. Kedua teknologi ini tidak semua guru menggunakannya terlebih lagi LCD karena media tersebut hanya disediakan oleh sekolah.

Rasa puas guru bahasa Arab dengan bahan ajar, masih kurangnya sosialisasi tentang manfaat dan pentingnya pengembangan bahan ajar dan kebijakan berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan bahan ajar juga merupakan masalah yang dihadapi guru.

Solusi Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Permasalahan Dalam Pengembangan Bahan Ajar

Untuk mengatasi permasalahan tersebut telah dilakukan berbagai cara yaitu, guru didorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata

Pelajaran (MGMP) sehingga dapat saling berbagi pengalaman, saling membantu, dan berdiskusi.

Pertama, guru diikutsertakan dalam pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan pembelajaran dan bahan ajar meskipun pelatihan tersebut masih terbatas diikuti oleh guru bahasa Arab. Karena pelatihan tersebut tidak dikhususkan untuk mata pelajaran bahasa Arab tetapi diikuti oleh berbagai guru mata pelajaran. *Kedua*, guru memotivasi siswa untuk selalu berinteraksi dengan bahasa Arab dengan cara mempelajari, membaca, dan menggunakan bahasa Arab lebih maksimal. Kesulitan dalam mempelajarinya dikarenakan frekuensi interaksi peserta didik dengan bahasa Arab sangat kurang. *Ketiga*, guru menyesuaikan dengan kemampuan siswa sehingga siswa tetap bisa mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab. Kegiatan yang sering dilakukan adalah pengurangan-pengurangan materi pada setiap BAB baik materi bahasanya maupun latihan-latihannya. *Keempat*, guru menyampaikan bahan ajar dengan teknik yang bervariasi yaitu; 1) guru membaca kalimat dan siswa mengikutinya. Kegiatan ini dilakukan dua sampai tiga kali; 2) guru meminta siswa untuk menerjemahkan kalimat atau teks bacaan dengan meminta siswa untuk melihat daftar kosa kata yang dijeaskan pada bagian berikutnya. Jika tidak ada, guru meminta siswa untuk melihat di kamus, 3) guru menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan-latihan kebahasaan, seperti mengisi yang kosong dengan kata, menyusun kata yang diacak susunannya menjadi susunan yang baik dan benar, menjawab benar dan salah, menerjemahkan, menjawab beberapa pertanyaan, dan menulis. Kegiatan pembelajaran yang lebih ditekankan adalah pembelajaran keterampilan membaca (membaca imitasi dan jahriyah) dan menulis (imitasi dan termimbing).

Berdasarkan data yang ditemukan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan bahan ajar atau materi pembelajaran yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Pengembangan bahan ajar diperlukan karena kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar bahasa Arab hanya ditulis secara garis besar dalam bentuk materi pokok. Menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di tujuh Madrasah Aliyah Kota Parepare disimpulkan bahwa pengembangan komprehensif pada bahan ajar belum dilakukan yaitu pengembangan yang menghasilkan suatu bahan ajar lain yang disusun secara lengkap oleh guru. Begitu juga penyusunan bahan ajar secara lengkap sesuai dengan pedoman yang disusun oleh diknas belum ada. Pengembangan yang dilakukan lebih kepada pengurangan atau penghilangan sebagian dari materi ajar yang disebabkan karena keterbatasan waktu dan rendahnya kemampuan peserta didik untuk memahami materi dan latihan-latihan kebahasaan khususnya latihan menjawab pertanyaan yang

membutuhkan jawaban dalam bentuk kalimat. Pengembangan dalam bentuk adaptasi atau modifikasi adalah pengembangan yang belum banyak dilakukan oleh guru. Adapun modifikasi yang sudah dilakukan oleh beberapa guru bahasa Arab adalah modifikasi nama dan tempat yang terdapat dalam *al-hiwār* (percakapan). Sementara kegiatan modifikasi dan adaptasi dalam bentuk bacaan, alur cerita, aktivitas bahasa yang ada dalam setiap *tadribāt* belum dilakukan. Pengembangan dalam bentuk mengganti bahan ajar baik sebagian maupun keseluruhan tidak dilakukan oleh guru. Pengembangan dalam bentuk menambahkan dilakukan dengan cara menambahkan dalam bentuk materi qawaid dan sharaf seperti yang dilakukan oleh guru di MA Al-Furqan dan software Arabindo.com yang dilakukan oleh guru bahasa Arab di MAN 2 Parepare.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru bahasa Arab pada Madrasah Aliyah di Kota Parepare adalah motivasi siswa yang rendah dalam belajar bahasa Arab, Kemampuan berbahasa Arab yang bervariasi, biaya, dan sarana prasarana yang kurang.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru didorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sehingga dapat saling berbagi pengalaman, saling membantu, guru diikutsertakan dalam pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan pembelajaran dan bahan ajar meskipun pelatihan tersebut masih terbatas diikuti oleh guru bahasa Arab. Karena pelatihan tersebut tidak dikhususkan untuk mata pelajaran bahasa Arab tetapi diikuti oleh berbagai guru mata pelajaran. Guru memotivasi siswa untuk selalu berinteraksi dengan bahasa Arab dengan cara mempelajari, membaca, dan menggunakan bahasa Arab lebih maksimal. Kesulitan dalam mempelajarinya dikarenakan frekuensi interaksi peserta didik dengan bahasa Arab sangat kurang. Guru menyesuaikan dengan kemampuan siswa sehingga siswa tetap bisa mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab. Kegiatan yang sering dilakukan adalah pengurangan-pengurangan materi pada setiap BAB baik materi bahasanya maupun latihan-latihannya. Selain dari yang dijelaskan di atas, guru menyampaikan bahan ajar dengan teknik yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Best, W. John. 1977. *Research in Education*. Third Edition, New Jersey: Prentice Hall.
- Brown, Douglas, H. 1994. *Principles of Language Learning and Teaching*. Third Edition, Prentice Hall: Prentice Hall Regents.
- Brown, Douglas, H. 2001. *Teaching By Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. Second Edition, New York: Sun Fransisco State University.

- Brumfit, C.J., dan K. Johnson. 1984. *The Communicative Approach to Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Cook, Vivian. 1991. *Second Language Learning and Language Teaching*. New York: Chapman and Hall.
- Creswell, W., John. 1994. *Research Design: Qualitative & Quantitative Approaches*. New Delhi: Sage Publications.
- Gafur A. 2004. *Pedoman Penyusunan Materi Pembelajaran (Instructional Material)*. Jakarta: Depdiknas
- Grant, Neville. 1989. *Making the Most of Your Textbook* England: Longman.
- Harmer, Jeremy. 1991. *The Practice of English Language Teaching*. New Edition, UK: Longman.
- Heaton, J. B. 1991. *Writing English Language Test*. New York: Longman.
- Mujib, Fathul. 2010. *Rekonstruksi Pendidikan bahasa Arab dari Pendekatan Konvensional ke Integratif Humanis*. Cet. 1; Yogyakarta: Pedagogia.
- Mulyasa E. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H., E. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian guru dan Kepala Sekolah*. Cet. 2; Jakarta: Bumi Aksara.
- Munthe, Barmawy. 2009. *Desain Pembelajaran*. Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- O'Malley, J. Michael and Anna Uhl Chamot. 1990. *Learning Strategies in Second Language Acquisition*. New York: Cambridge University Press.
- Panen, P & Purwanto, 1997. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet. 2; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Savignon, J. Sandra. 1983. *Communicative Competence: Theory and Classroom Practice.: texts and Contexts in Second Language Learning*. London: addison-Wesley Publishing Company.
- Tomlinson, Brian. 1998. *Material Development in Language Teaching* United Kingdom: Cambridge University Press.
- Tri widodo A. 1993. *Tingkat Keterbacaan Teks. Suatu Evaluasi Terhadap Buku Teks Ilmu Kimia Kelas 1 SMA*. *Disertasi*. Jakarta: IKIP Jakarta.
- Widdowson, H.G. 1978. *Teaching Language as Communication*. Oxford: Oxford University Press.

Ezmir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Cet. 2; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.